

## ANALISIS PERMASALAHAN DAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH DALAM LAPORAN PTK CALON GURU BIOLOGI YANG MENGIKUTI PPG PRAJABATAN

Maharani Chintya Putri, Yenny Anwar\*, Rahmi Susanti, Machdalena Vianty

Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

\* corresponding author | email : [yenny\\_anwar@fkip.unsri.ac.id](mailto:yenny_anwar@fkip.unsri.ac.id)

Received: 1 Mei 2024

Accepted: 2 Agustus 2024

Published: 31 Agustus 2024

### ABSTRAK

doi <https://dx.doi.org/10.17977/um052v15i2p125-132>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan apa saja yang teridentifikasi oleh calon guru biologi yang harus dipecahkan melalui PTK, strategi apa yang digunakan calon guru biologi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan hasil apa yang didapatkan setelah menerapkan strategi yang telah dipilih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan *software* Nvivo 14. Hasil pada tahap analisis bahwa permasalahan yang paling banyak teridentifikasi yaitu hasil belajar dengan persentase 23%, keaktifan 18%, dan kesulitan dalam memahami materi 15%. Sedangkan strategi yang paling banyak digunakan calon guru biologi yaitu model PBL dengan persentase 38%, E-LKPD 16%, dan *discovery learning* 16%. Hasil yang didapatkan 88% calon guru berhasil mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus II dan 12% berhasil pada siklus III.

**Kata Kunci :** *Penelitian tindakan kelas, biologi, pendidikan profesi guru*

The purpose of this study is to analyse which problems are identified by pre-service biology teachers that need to be solved through PTK, which strategies are used by pre-service biology teachers to overcome these problems, and what results are obtained after applying the chosen strategy. This study used descriptive qualitative methods with data analysis techniques using Nvivo 14 software. The results of the analysis stage show that the most common problems are learning outcomes with a percentage of 23%, activity 18% and difficulty understanding the material 15%. On the other hand, the most used strategy among the future biology teachers is the PBL model with a percentage of 38%, E-LKPD 16% and *discovery learning* 16%. The results obtained show that 88% of the pre-service teachers managed to overcome the problems encountered in Cycle II and 12% in Cycle III.

**Keywords :** *Action research, biology, preservice teacher professional education*

Pendidikan adalah suatu proses atau sistem yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran, pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman dalam individu (Bahri, 2015). Tujuan utama pendidikan adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka, mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat, dan memungkinkan pertumbuhan pribadi yang lebih baik lagi (Sujana, 2019); (Rini, 2013); (Ilham, 2019). Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah formal, tetapi juga dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk keluarga, komunitas, dan lingkungan kerja. Pendidikan ini melibatkan interaksi antara guru atau fasilitator dengan peserta didik, yang bertujuan untuk mendorong pemahaman, keterampilan, dan



perkembangan karakter (Heldayanti, 2022); (Desstya et al., 2017).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan karena guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan. Tugas utama guru mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tanpa peran guru yang efektif, proses pembelajaran dapat terganggu (Darmadi, 2015). Oleh karena itu, peran guru dalam manajemen pendidikan harus terus ditingkatkan, terutama mengingat tantangan dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat bersaing dalam era global. Guru juga diharapkan untuk menjadi tenaga profesional yang kompeten dalam melaksanakan tugas mereka (Nahidah, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dalam lingkungan yang terus berubah. Pendidikan telah berubah menuju pembelajaran digital dan online sebagai hasil dari kemajuan teknologi. Guru harus mampu memanfaatkan alat teknologi ini untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik, menyediakan berbagai konten, dan memudahkan interaksi (Rohmawati, 2017).

Pemahaman tentang kompetensi guru akan membentuk pola kegiatan dalam menjalankan profesi sebagai guru. Pendidikan profesi guru, juga dikenal sebagai PPG, merupakan upaya dari pemerintah untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional (Rahmawati, 2014). PPG dirancang untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV Nonkependidikan agar memiliki kompetensi guru sesuai dengan standar nasional dan memperoleh sertifikat pendidik profesional (Supendi et al., 2023). Program PPG Prajabatan adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV Nonkependidikan yang memiliki minat menjadi guru (Maulana et al., 2023). Tujuan dari program ini adalah agar calon guru dapat menguasai kompetensi guru sesuai standar nasional, yang mencakup rentang pendidikan dari anak usia dini hingga pendidikan menengah. Pendidikan profesi guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghasilkan tenaga pendidik yang berkualifikasi dan kompeten sesuai dengan tuntutan profesi guru (Ashifa, 2023).

PPG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai aspek, termasuk kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Andina, 2018). Peningkatan kompetensi ini diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Salah satu kompetensi yang dikembangkan melalui PPG adalah kemampuan guru dalam menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Azizah & Fatamorgana, 2021). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang sangat berguna bagi guru serta calon guru untuk mengatasi permasalahan atau tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan dalam proses pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan perubahan, serta mengukur dampak dari perubahan tersebut. PTK membantu guru untuk lebih mendalam memahami dinamika pembelajaran di kelas, mencari solusi yang tepat, dan beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik (Sukardiyono, 2015).

Kemampuan menyusun dan melaksanakan PTK menjadi salah satu bidang penilaian kinerja guru. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan-tindakan perbaikan dalam pembelajaran. Dalam beberapa sistem pendidikan, guru diharuskan menghasilkan karya ilmiah, minimal dalam bentuk laporan PTK, sebagai syarat untuk naik pangkat atau memperoleh peningkatan jabatan (Darmada et al., 2020); (Noorjannah, 2014). Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan diri dan kontribusi terhadap pembelajaran. Melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan guru dalam menyusun laporan PTK, diharapkan kinerja guru dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Pelatihan yang diselenggarakan dapat membantu guru untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuan mereka. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menyusun laporan PTK tidak hanya memainkan peran dalam pengembangan profesionalisme mereka, tetapi juga menjadi bagian integral dari penilaian kinerja dan kemajuan karir dalam profesi pendidikan (Musaddat et al., 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Musaddat et al., 2020) tentang profil kemampuan menyusun proposal PTK mahasiswa Bahasa Indonesia Prodi PPG Daljab Universitas Mataram Tahun 2019, menyatakan bahwa profil kemampuan Mahasiswa Bahasa Indonesia PPG Daljab Universitas Mataram Tahun 2019 dalam menyusun proposal PTK berada pada kategori baik, dengan rerata 3,75. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Setiawati, 2020) tentang analisis kesulitan

peserta dalam menyusun proposal PTK pada DJJ PTK bagi guru Madrasah Tsanawiyah di BDK Jakarta, menyatakan bahwa pada penyusunan bab I ditemukan kesulitan terbanyak pada perumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada penyusunan bab II ditemukan kesulitan terbesar pada sistematika penulisan, mencari referensi, dan perumusan kerangka berpikir. Pada penyusunan bab III kesulitan terbesar pada penyusunan prosedur penelitian dan indikator keberhasilan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat judul untuk diteliti yaitu “Analisis Permasalahan dan Strategi Pemecahan Masalah dalam Laporan PTK Calon Guru Biologi yang Mengikuti PPG Prajabatan”. Tujuan dilakukannya peneltian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan apa saja yang teridentifikasi oleh calon guru biologi yang harus dipecahkan melalui PTK, untuk mengetahui strategi apa yang digunakan mahasiswa calon guru biologi untuk mengatasi permasalahan yang muncul tersebut dan untuk mengetahui pada siklus PTK keberapa permasalahan tersebut berhasil diatasi

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya. Waktu Penelitian dimulai dari Bulan Agustus sampai November 2023. Populasi dan sampel pada penelitian ini merujuk pada seluruh mahasiswa calon guru biologi yang mengikuti program PPG prajabatan gelombang II yang berjumlah 26 orang. Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan yaitu permasalahan yang teridentifikasi, strategi pemecahan masalah, dan hasil yang didapatkan calon guru biologi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan model interaktif. Model analisis interaktif mempunyai tiga komponen pokok yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data juga dilakukan menggunakan *software* Nvivo 14 dengan fitur olah data *wordcloud* untuk representasi visual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menganalisis laporan PTK yang didapatkan melalui laman LMS. Laporan PTK ini terdiri dari 26 laporan dari 26 orang subjek penelitian, kemudian dianalisis permasalahan apa yang teridentifikasi oleh calon guru biologi yang harus dipecahkan melalui PTK, strategi apa yang digunakan calon guru biologi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan hasil yang didapatkan setelah menerapkan strategi yang dipilih. Berikut hasil analisis laporan PTK calon guru biologi.

**Tabel 1 . Permasalahan yang Teridentifikasi**

No	Permasalahan yang teridentifikasi	Persentase	Jumlah
1	Hasil belajar	23 %	15
2	Keaktifan	18 %	12
3	Sulit memahami materi	15 %	10
4	Motivasi belajar	14 %	9
5	Berikir kritis	9 %	6
6	Motode ceramah	9 %	6
7	Minat belajar	6 %	4
8	Kesulitan pemanfaatan teknologi	2 %	1
9	Tidak percaya diri	2 %	1
10	Penyalahgunaan gawai	2 %	1

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar permasalahan yang teridentifikasi oleh calon guru biologi adalah hasil belajar peserta didik yang rendah, kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan sebagian besar peserta didik yang masih kesulitan untuk memahami materi yang diberikan. Permasalahan hasil belajar peserta didik yang rendah teridentifikasi oleh 15 orang calon guru biologi dengan persentase 23% dari keseluruhan

permasalahan yang teridentifikasi oleh calon guru biologi.

Masalah yang teridentifikasi didominasi oleh rendahnya pencapaian hasil belajar, mencapai persentase sebesar 23%. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran biologi karena mereka menganggapnya sulit dan membosankan. Selain itu, rendahnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh metode pengajaran yang masih mengandalkan ceramah oleh guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran masih terpusat pada peran guru.

Salah satu alasan mengapa masalah pencapaian hasil belajar menjadi perhatian utama calon guru biologi adalah karena hasil belajar merupakan gambaran yang akurat dari kemampuan sebenarnya peserta didik, yang mengalami perjalanan dari pemahaman yang minim hingga pemahaman yang cukup tentang materi pelajaran (Yeni et al., 2022). Dengan demikian, hasil belajar memungkinkan kita untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik mampu menangkap, memahami, dan menguasai materi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadikan hasil belajar sebagai indikator penting dari keberhasilan proses pembelajaran, yang diungkapkan dalam bentuk nilai (Dewi et al., 2013).

Evaluasi keberhasilan atau pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah dilakukan dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang digunakan untuk menentukan apakah peserta didik telah memahami materi pembelajaran dengan baik atau belum. Aspek-aspek hasil belajar ini mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil analisis yang dilakukan dalam laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh calon guru biologi, lebih banyak fokus diberikan pada pengukuran hasil belajar dalam ranah kognitif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar biologi seringkali masih rendah, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti metode pembelajaran, model pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, perbaikan pencapaian hasil belajar biologi membutuhkan upaya yang holistik, termasuk penerapan model pembelajaran yang sesuai, peningkatan kualitas fasilitas belajar, serta peningkatan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran biologi (Rahma & Ristiono, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa calon guru biologi perlu mengembangkan strategi atau upaya untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Guru sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di kelas, menarik minat peserta didik selama proses pembelajaran, dan mendorong mereka untuk memahami manfaat pembelajaran biologi agar peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Sebagian besar strategi yang dilakukan calon guru biologi untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi tersebut yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

**Tabel 2. Strategi yang digunakan calon guru biologi**

No	Strategi / Tindakan	Persentase	Jumlah
1	PBL	38 %	12
2	Discovery Learning	16 %	5
3	E LKPD	16 %	5
4	Pembelajaran berdiferensiasi	9 %	3
5	Quizizz	6 %	2
6	E Modul	3 %	1
7	KWL	3 %	1
8	Pembelajaran kooperatif	3 %	1
9	TaRL	3 %	1
10	Game wordwall	3 %	1

Pada Tabel 2 diketahui bahwa 12 orang calon guru biologi dengan persentase 38% menggunakan model pembelajaran PBL untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi, 5 orang menggunakan model pembelajaran discovery learning, 5 orang menggunakan E LKPD, dan strategi lainnya yang digunakan oleh calon guru biologi.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 38% dari keseluruhan calon guru biologi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi. Model PBL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kemampuan 4C (*communication, collaborative, critical thinking and*

*problem solving, creativity and innovation*) di era abad ke-21 (Astuti, 2019). Model pembelajaran ini, yang dikenal juga sebagai model pembelajaran berbasis masalah, merupakan pendekatan inovatif yang secara khusus dirancang untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan era abad ke-21. Menurut (Setiawan, 2021), model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang telah beradaptasi dengan perkembangan zaman (inovatif), dengan ciri khasnya adalah memberikan tantangan masalah yang relevan dan nyata bagi kehidupan peserta didik. Model ini mendorong penggunaan pendekatan peserta didik aktif (*student centered*), di mana peserta didik diberi keleluasaan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sumber dan sudut pandang, baik secara individu maupun dalam kelompok. Oleh karena itu, mayoritas calon guru biologi memilih untuk menerapkan strategi PBL guna menangani permasalahan yang teridentifikasi.

Model pembelajaran *discovery learning* juga terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan yang teridentifikasi. Lima calon guru biologi memilih untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, yang mencakup 16% dari total keseluruhan calon guru biologi. Setelah hasil belajar peserta didik dianalisis, terlihat bahwa terjadi peningkatan pada siklus II. Penelitian oleh (Sundari, 2018) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Studi lain yang dilakukan oleh (Aldalur & Perez, 2023) menegaskan bahwa model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mendorong motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.

**Tabel 3 . Hasil yang didapatkan setelah menerapkan strategi yang digunakan**

No	Hasil (berhasil diatasi pada siklus berapa)	Persentase	Jumlah
1	Siklus II	88 %	23
2	Siklus III	12 %	3

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa 23 orang calon guru biologi berhasil mengatasi permasalahan yang teridentifikasi tersebut pada siklus II dengan persentase 88% dari jumlah keseluruhan calon guru biologi, dan 3 orang calon guru biologi dengan persentase 12% berhasil mengatasi permasalahan yang teridentifikasi pada siklus III.

Sebagian besar calon guru biologi berhasil mengatasi permasalahan pada siklus II karena pada siklus II, peserta didik sudah lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, sehingga bisa lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil yang lebih baik. Calon guru juga telah menyesuaikan metode pengajaran mereka berdasarkan pengalaman siklus pertama. Pendekatan yang lebih baik atau berbagai metode pembelajaran yang digunakan dapat membantu peserta didik untuk lebih baik memahami materi. Sebagai contoh, sebuah penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa prestasi belajar biologi peserta didik meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua sebanyak 58,62% peserta didik yang mencapai pencapaian belajar yang memuaskan (Mas'ud, 2018). Selain itu, penelitian lain juga mencatat peningkatan hasil belajar biologi pada siklus kedua, di mana persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari siklus sebelumnya (Ardianto et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa siklus kedua memberikan kesempatan bagi calon guru untuk menyesuaikan diri berdasarkan temuan dari siklus sebelumnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penulis juga menggunakan *software* Nvivo untuk melihat gambaran hasil analisis laporan PTK calon guru biologi secara visual (gambar). Salah satu fitur *software* Nvivo untuk menampilkan teks secara visual adalah *Word Frequency Query*. Fitur ini membantu peneliti menampilkan frekuensi kata-kata yang menarik dan informatif. Berdasarkan hasil pencarian dengan fitur tersebut, diperoleh kumpulan kata yang paling sering muncul dalam data permasalahan yang teridentifikasi ditampilkan pada Gambar 1 kata "biologi" mendominasi hasil analisis permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan PTK dengan frekuensi 3,03% dari seluruh data, diikuti oleh kata "belajar" 2,45% , "hasil" 1,88%, "kelas" 1,64%, "proses" 1,64% dan "pelajaran" 1,39%.



oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dengan persentase 23%. Strategi atau upaya yang digunakan calon guru biologi juga sangat beragam untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi tersebut, sebagian besar calon guru menggunakan model PBL, ada 12 orang calon guru biologi dengan persentase 38% memilih model pembelajaran PBL. Hasil yang didapatkan dari penerapan berbagai strategi tersebut sebagian besar permasalahan berhasil diatasi pada siklus PTK ke II dengan persentase 88% atau sebanyak 23 orang calon guru biologi berhasil mengatasi permasalahan pada siklus II. 3 orang calon guru biologi dengan persentase 12% berhasil mengatasi permasalahan yang teridentifikasi pada siklus III.

### Saran

Bagi calon guru bisa lebih memvariasikan permasalahan yang diangkat, strategi yang digunakan dan disesuaikan antara permasalahan yang teridentifikasi, strategi yang digunakan sehingga semua permasalahan yang teridentifikasi berhasil diatasi bukan hanya satu permasalahan saja yang berhasil diatasi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aldarul, I., & Perez, A. (2023). Gamification and discovery learning: Motivating and involving students in the learning process. *Heliyon*, 9(1), 1-14.
- Andina, E. (2018). Efektifitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 7(1), 1–16.
- Ardianto, Ulfa, A. Y., & Khaerah, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA Negeri 5 Bulukumba. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 486-493.
- Ashifa, S. (2023). Perspektif Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Astuti, T. P. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64-73.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 15-22.
- Bahri, S. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 03(01), 57–76.
- Darmada, I. M., Bawa, P. W., & Sukendra, I. K. (2020). Program kemitraan masyarakat guru Sekolah Dasar di Kecamatan Petang Bandung. *Jurnal PKM*, 1(1), 1-11.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174.
- Desstya, A., Novitasari, I. I., Razak, A. F., & Sudrajat, K. S. (2017). Refleksi Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Indonesia (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 4, 1–11.
- Dewi, L., Tripalupi, L. E., & Artana. M. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA LAB Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 3(1), 1-10.
- Heldayanti, E. (2022). *Kemampuan Guru Kelas Dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Di Sekoalh Dasar Negeri 004 Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka*. Skripsi. Riau: Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 8, 109–112.
- Mas'ud, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 8(8), 43-47.
- Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023). Meningkatkan Profesional Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Journal on Education*, 05(02), 2158–2167.
- Musaddat, S., Intiana, S. R. H., & Asyhar, M. (2020). Profil Kemampuan Menyusun Proposal PTK

- Mahasiswa Bahasa Indonesia Prodi PPG Daljab Universitas Mataram Tahun 2019. *Jurnal Lisdaya*, 16, 39–48.
- Nahidah, D. (2017). Penerapan bimbingan terstruktur sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru matematika dalam melaksanakan ptk. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4, 1–12.
- Noorjannah, L. (2014). pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya tulis ilmiah bagi guru profesional di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10, 97–114.
- Rahma, M., & Ristiono. (2021). Tinjauan Hasil Belajar dalam Jaring pada Mata Pelajaran Biologi di Beberapa SMA di Pesisir Selatan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 224–229.
- Rahmawati, M. C. (2014). Pengaruh Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Pengetahuan Konten Pedagogik (Pedagogical Content Knowledge) Guru Peserta PPG Prajabatan Dalam Pembelajaran IPS. *Keguru : Jurnal Ilmu Pendidikan Dsar*, 26–37.
- Rini, Y. S. (2013). *Pendidikan : Hakekat, Tujuan, dan Proses*. 1–13.
- Rohmawati, A. N. A. ' . (2017). *Pentingnya kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran di SD (sekolah dasar)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, A. (2021). Problem Based Learning (PBL) Model For The 21<sup>st</sup> Century Generation. *Social Humanities and Educational Studies*, 290-296.
- Setiawati, M. (2020). Analisis Kesulitan Peserta Dalam Menyusun Proposal PTK Pada DJJ PTK Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah Di Bdk Jakarta. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 1(1), 70–80.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 29–39.
- Sukardiyono, T. (2015). *Pengertian, tujuan, manfaat, karakteristik, prinsip, dan langkah-langkah penelitian tindakan kelas*. (online), 1–28.
- Sundari, S. G. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Biologi dengan Model Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 1(2), 143-154.
- Supendi, P., Daryani, A., & Safitri, D. (2023). Cendikia pendidikan profesi guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(5), 7–17.
- Umamah, D. (2012). *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Time Token Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N i X Koto Diatas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2), 133-140